

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong setiap perusahaan untuk memanfaatkan teknologi tersebut demi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas dalam operasional bisnisnya. PT Perkebunan Nusantara VII sebagai salah satu perusahaan di sektor agribisnis yang besar di Indonesia juga harus memaksimalkan penggunaan sistem informasi dalam menunjang kegiatan operasional dan manajemennya. Sistem informasi yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan cepat. Namun, untuk mencapai hal tersebut, sistem informasi yang digunakan harus terkelola dengan baik dan selaras dengan tujuan bisnis perusahaan[1].

Untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan oleh PT Perkebunan Nusantara VII berjalan secara optimal, aman, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, diperlukan audit sistem informasi. Audit ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan terkait pengelolaan teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan. Dalam pelaksanaannya, metode dan framework yang tepat sangat dibutuhkan agar audit dapat berjalan dengan efektif dan efisien[2].

Framework COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technologies) merupakan salah satu kerangka kerja yang paling umum digunakan dalam pengelolaan tata kelola teknologi informasi. COBIT 5 memberikan panduan yang komprehensif dalam tata kelola dan manajemen teknologi informasi dengan fokus pada integrasi antara tujuan bisnis dan tujuan teknologi informasi. Penggunaan COBIT 5 dalam audit sistem informasi dapat membantu perusahaan

dalam mengevaluasi seberapa baik sistem informasi mereka selaras dengan tujuan bisnis, risiko yang dihadapi, serta efisiensi operasional[3].

Di samping itu, ITIL (Information Technology Infrastructure Library) merupakan framework yang berfokus pada manajemen layanan teknologi informasi (IT Service Management). ITIL memberikan panduan best practices dalam pengelolaan layanan teknologi informasi agar layanan yang diberikan kepada pengguna lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan bisnis. Kombinasi antara COBIT 5 dan ITIL dalam audit sistem informasi diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi tata kelola dan manajemen teknologi, tetapi juga dari sudut pandang layanan dan kepuasan pengguna[4].

Dengan demikian, audit sistem informasi pada PT Perkebunan Nusantara VII menggunakan framework COBIT 5 dan ITIL diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai pengelolaan teknologi informasi yang lebih baik, lebih aman, dan lebih selaras dengan strategi bisnisnya.

Selain itu, audit sistem informasi yang menggunakan dua pendekatan ini akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi PT Perkebunan Nusantara VII. COBIT 5 akan membantu perusahaan untuk lebih memahami risiko dan kontrol yang diperlukan untuk menjaga sistem informasi tetap aman dan efisien, sementara ITIL akan meningkatkan kualitas manajemen layanan TI yang mereka berikan kepada pengguna, baik internal maupun eksternal[5].

Dengan menerapkan kedua framework tersebut, audit sistem informasi akan lebih mampu mengidentifikasi kelemahan yang ada, memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan, serta memastikan bahwa tata kelola dan layanan TI mendukung operasional dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Pada akhirnya, hasil dari audit ini diharapkan dapat meningkatkan keandalan dan kinerja sistem informasi PT Perkebunan Nusantara VII serta memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan industri yang semakin kompleks dan dinamis.

Keberhasilan penerapan audit sistem informasi berbasis COBIT 5 dan ITIL di PT Perkebunan Nusantara VII juga diharapkan dapat memberikan dampak positif

dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan daya saing, memperbaiki kualitas layanan, dan meningkatkan kepuasan para stakeholder. Dengan tata kelola teknologi informasi yang lebih baik, PT Perkebunan Nusantara VII akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi di masa depan, serta mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting bagi PT Perkebunan Nusantara VII untuk melakukan audit sistem informasi secara berkala dan mengadopsi pendekatan yang komprehensif seperti yang disediakan oleh COBIT 5 dan ITIL, agar dapat memastikan keberlanjutan dan keselarasan antara teknologi informasi dan tujuan bisnis perusahaan

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Mengevaluasi Sistem Informasi PT Perkebunan Nusantara VII untuk menghasilkan beberapa rekomendasi yang dipergunakan untuk mengembangkan rencana kesinambungan bisnis berdasarkan pada strategi bisnis yang didokumentasikan pada prosedur dan informasi data yang ada di SAP HANA”**.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

1. Hanya melakukan pengukuran kapabilitas dengan menggunakan metode *Framework* COBIT 5 pada PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) Distrik lampung.
2. Hanya sebatas menganalisis kesenjangan penggunaan SAP untuk merekomendasi perbaikan yang diperlukan dalam mengoptimalkan penggunaan SAP.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat kapabilitas sistem informasi PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7).
2. Menganalisis kesenjangan *end user* yang terjadi saat ini, dengan yang diharapkan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan penggunaan SAP.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Membantu pengelolaan sistem informasi PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7), untuk meningkatkan kinerja perusahaan
2. Membantu PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) agar dapat meningkatkan efisiensi proses dan dan integrasi proses bisnis perusahaan.
3. Karya tulis ilmiah ini nantinya dapat dijadikan pedoman dan sumber bagi penelitian dibidang audit sistem informasi.